

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukur adalah harga pokok produksi. Perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya karena perhitungan harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar penentuan harga jual dan mengetahui laba yang akan diperoleh. Harga pokok produksi juga berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian biaya serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Penetapan harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menyebabkan harga jual menjadi rendah sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang optimal.

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus-menerus atau terputus-putus. Produksi yang dilakukan secara terus-menerus lebih tepat menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi. Sedangkan produksi yang dilakukan secara terputus-putus sesuai dengan pesanan tertentu lebih tepat menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi.

Agar mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur harga pokok produksi guna menghasilkan informasi bagi manajemen. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Untuk mendapatkan informasi biaya yang berhubungan dengan kegiatan atau usaha dalam memperoleh laba, diperlukan adanya suatu sistem pengumpulan biaya secara sistematis.

Biaya harus dicatat dan diklasifikasikan sedemikian rupa, sehingga dipakai sebagai dasar untuk analisis dan pengawasan bagi manajemen. Biaya produksi

dapat dibagi menjadi 3 elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga unsur tersebut dapat mempengaruhi biaya harga pokok produksi. Sistem pengumpulan biaya produksi yang tepat, tentu akan menghasilkan informasi biaya produksi yang tepat pula, yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Sebaliknya, jika sistem pengumpulan biaya produksi kurang tepat, maka informasi harga pokok produksi yang dihasilkan juga tidak akurat. Rincian dari pembebanan biaya diuraikan dalam laporan harga pokok produksi. Berdasarkan laporan harga pokok produksi, perusahaan dapat mengetahui biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.

UMKM Cahaya Jumputan Palembang merupakan salah satu UMKM kerajinan daerah yang bergerak dibidang pembuatan dan penjualan kain jumputan dengan beraneka ragam motif khas Palembang. Motif khas Palembang mulai dari motif bunga tabur, motif bintang tujuh, motif kerak mutung, dan motif lainnya. Usaha ini sering menerima berbagai pesanan dari pelanggan. Persaingan yang cukup tinggi membuat UMKM Cahaya Jumputan Palembang menetapkan harga jual dengan sangat kompetitif dan tetap mempertahankan kualitas dari setiap produk yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha kerajinan daerah sejenis yang berada di sekitar lokasi UMKM Cahaya Jumputan Palembang.

UMKM Cahaya Jumputan Palembang menggunakan metode harga pokok pesanan dalam menghitung harga pokok produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi, UMKM Cahaya Jumputan Palembang masih menggunakan perhitungan yang sederhana. UMKM Cahaya Jumputan Palembang belum mengklasifikasikan antara biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung, belum memperhitungkan biaya transportasi atas pembelian bahan baku serta belum memasukkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan seperti biaya penyusutan aset tetap berupa peralatan dan biaya air ke dalam harga pokok produksi. Kaitannya dengan perhitungan harga pokok produksi yaitu harus dikaitkan dengan unsur-unsur harga pokok produksi yang harus diperhitungkan. Oleh sebab itu pengklasifikasian dan perhitungan biaya-biaya produksi harus disusun dengan tepat agar diperoleh harga pokok produksi yang tepat pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan pada UMKM Cahaya Jumputan Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mendapat permasalahan pokok yaitu harga pokok produksi yang ditetapkan oleh UMKM Cahaya Jumputan Palembang belum sesuai dengan metode berdasarkan pesanan (*job order cost method*). Permasalahan pokok di atas dapat dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya produksi pada UMKM Cahaya Jumputan Palembang?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Cahaya Jumputan Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak menyimpang, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode berdasarkan pesanan (*job order cost method*) bulan Januari 2021 untuk pesanan berupa 50 unit kain jumputan motif bunga tabur.
2. Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode berdasarkan pesanan (*job order cost method*) bulan Januari 2021 untuk pesanan berupa 56 unit kain jumputan motif bintang tujuh.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian biaya produksi pada UMKM Cahaya Jumputan Palembang.

2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Cahaya Jumputan Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai sarana untuk membantu dalam menganalisis dan menghitung harga pokok produksi berdasarkan pesanan di UMKM Cahaya Jumputan Palembang, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dalam menentukan harga jual produk dan berguna untuk mengambil keputusan di masa depan.
2. Bagi lembaga, sebagai bahan bacaan dalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara atau metode. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dan kegunaan tertentu yaitu untuk mendapatkan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik UMKM Cahaya Jemputan Palembang yang berhubungan dengan data yang akan diambil oleh penulis. Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu UMKM Cahaya Jemputan Palembang.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka data yang digunakan oleh penulis dalam laporan akhir ini adalah data primer yaitu data yang didapat langsung dari perusahaan melalui *interview* atau wawancara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan akhir ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana dari tiap-tiap bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas pendahuluan dari penulisan laporan akhir yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang terkait yaitu mengenai pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian, manfaat perhitungan, dan unsur-unsur harga pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode perhitungan harga pokok produksi, metode dasar penetapan tarif biaya *overhead* pabrik, dan pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran mengenai keadaan UMKM Cahaya Jumputan Palembang yaitu mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, produk yang dihasilkan, klasifikasi unsur-unsur harga pokok produksi, daftar peralatan perusahaan, dan laporan harga pokok produksi perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dari permasalahan yang ada pada perusahaan yang meliputi analisis pengklasifikasian biaya berupa analisis biaya bahan baku langsung, analisis biaya tenaga kerja langsung, analisis biaya *overhead* pabrik, analisis biaya bahan baku tidak langsung, analisis biaya tenaga kerja tidak langsung, analisis biaya penyusutan peralatan, analisis biaya air, rekapitulasi BOP setelah analisis, analisis perhitungan biaya *overhead* pabrik taksiran, dan analisis perhitungan harga pokok produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil pembahasan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi.